

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA PADANG

Yosiana Maria Saurei¹, Lisa Gusretni², Adrian Pratama³, Cleonita Inglichia⁴, Arifki
Fatur Rahma⁵, Ansofino⁶

^{1,2,3,4,5}Kewirusahaan Universitas PGRI Sumatera

⁶Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

ymariasaurei@gmail.com¹, lisagusretni18@gmail.com², ap776627@gmail.com³,
cleonitainglichia08@gmail.com⁴, arifkifaturrahma@gmail.com⁵,
ansofino2001@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of population size and unemployment on the poverty rate in Padang City. The study is motivated by the persistent poverty problem, which is influenced by population growth and the high unemployment rate. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) of Padang City and West Sumatra Province. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the effects of population size and unemployment on the poverty rate. The results indicate that both population size and unemployment affect the poverty rate in Padang City. Partially, unemployment has a more dominant positive effect on increasing poverty, while the effect of population size depends on socio-economic conditions and the labor market's capacity to absorb the workforce. Simultaneously, both variables explain variations in the poverty rate and provide a basis for local governments to formulate poverty reduction policies through employment expansion, human resource development, and population growth control.

Keywords: *Population Size, Unemployment, Poverty Rate, Multiple Linear Regression, Padang City.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih adanya permasalahan kemiskinan yang dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan penduduk dan tingginya tingkat pengangguran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang dan BPS Provinsi Sumatera Barat. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Secara parsial, pengangguran memberikan pengaruh positif yang lebih dominan terhadap peningkatan tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sehingga menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan

kebijakan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja, pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan pengendalian pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Regresi Linear berganda, Kota Padang.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian utama pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan keterbatasan dalam memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga kebijakan yang diambil dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa yang memiliki jumlah penduduk terbesar di provinsi tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun memberikan dampak terhadap meningkatnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, serta berbagai sarana ekonomi lainnya. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas ekonomi, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah meningkatnya angka kemiskinan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain jumlah penduduk, pengangguran merupakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian angkatan kerja belum memperoleh kesempatan untuk bekerja sehingga kehilangan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Kota Padang menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan Kota Padang tercatat sebesar 4,06%, lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 4,17%. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Kota Padang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak sehingga upaya penanggulangan

kemiskinan tetap menjadi prioritas pembangunan daerah. Di sisi lain, kondisi ketenagakerjaan masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Padang pada tahun 2024 mencapai **9,88%**, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat sehingga menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja belum sepenuhnya mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja.

Secara teoritis, hubungan antara jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan telah dijelaskan oleh berbagai ahli. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi dapat menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan sumber daya sehingga berpotensi meningkatkan kemiskinan. Sementara itu, Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan salah satu indikator utama yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat karena hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan akan meningkatkan risiko seseorang jatuh

ke dalam kemiskinan. Sukirno (2019) juga menyatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja dapat memperbesar jumlah penduduk miskin. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa tingginya tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemiskinan karena masyarakat yang tidak bekerja cenderung memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan masih menunjukkan perbedaan pada beberapa daerah sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan karakteristik wilayah yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat daerah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Padang dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesempatan kerja, serta penyusunan program penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Penelitian memanfaatkan data sekunder berupa data tahunan yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang dan Badan Pusat Statistik

Provinsi Sumatera Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan (Y), sedangkan variabel independennya terdiri atas jumlah penduduk (X_1) dan tingkat pengangguran (X_2). Data yang digunakan merupakan data time series periode 2014–2024 sehingga mampu menggambarkan perkembangan masing-masing variabel selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses publikasi statistik, laporan tahunan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kependudukan, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap tingkat kemiskinan, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel jumlah penduduk dan pengangguran dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Kota Padang. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang menggunakan data time series periode 2014–2024. Analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda setelah model memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM

SPSS Statistics, diperoleh hasil bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
N	11
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah Penduduk (X_1)	0,714	1,401	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengangguran (X_2)	0,714	1,401	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Jumlah Penduduk	0,437	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengangguran	0,519	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson	2,041
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,041 berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	19,842	4,216	0,003
Jumlah Penduduk (X ₁)	-0,000018	-2,493	0,037
Pengangguran (X ₂)	0,312	3,587	0,008

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,842 - 0,000018X_1 + 0,312X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien negatif, sedangkan variabel pengangguran memiliki koefisien positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan Nilai	
F hitung	18,624
Sig.	0,001

Nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R Square	0,823
Adjusted R Square	0,779

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,779 menunjukkan bahwa **77,9%** variasi tingkat kemiskinan di Kota Padang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan pengangguran. Sementara itu, 22,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, inflasi, investasi, upah minimum, maupun kebijakan pemerintah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa Kota Padang

sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, pendidikan, dan jasa di Provinsi Sumatera Barat memiliki kemampuan yang relatif baik dalam menyerap sebagian pertumbuhan penduduk ke dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, apabila peningkatan jumlah penduduk diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, maka tingkat kemiskinan cenderung mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas penduduk lebih menentukan dibandingkan jumlah penduduk itu sendiri dalam memengaruhi tingkat kemiskinan.

Sementara itu, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Kondisi ini terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap akan kehilangan sumber pendapatan sehingga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi semakin

rendah. Meskipun tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angkanya masih tergolong tinggi sehingga masih memberikan kontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith yang menyatakan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab utama rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena berkurangnya kesempatan memperoleh pendapatan.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 77,9% mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Namun demikian, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi,

investasi, tingkat pendidikan, inflasi, upah minimum, serta efektivitas program perlindungan sosial. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya difokuskan pada pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kesempatan kerja, pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan penciptaan iklim investasi yang mampu menyerap tenaga kerja secara lebih luas.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Todaro dan Smith (2020) yang menjelaskan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan di negara berkembang. Menurut Todaro dan Smith, masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan akan mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatan sama sekali sehingga daya beli masyarakat ikut menurun. Penurunan daya beli tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, penurunan tingkat pengangguran merupakan salah satu strategi utama dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sukirno

(2019) yang menyatakan bahwa pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan faktor produksi, khususnya tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja, maka semakin besar pula potensi hilangnya pendapatan masyarakat dan menurunnya aktivitas ekonomi. Akibatnya, tingkat kesejahteraan masyarakat menurun dan angka kemiskinan cenderung meningkat. Dengan kata lain, tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada individu yang menganggur, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Kondisi tersebut relevan dengan fenomena yang terjadi di Kota Padang. Sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di Sumatera Barat, Kota Padang menjadi tujuan utama urbanisasi dan pencarian kerja dari berbagai kabupaten/kota di sekitarnya. Meningkatnya jumlah pencari kerja setiap tahun tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pasar kerja dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Akibatnya, sebagian angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota

Padang masih tergolong tinggi. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap meningkatnya risiko kemiskinan, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat sehingga semakin besar pula kemungkinan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus meningkatkan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor industri, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), investasi daerah, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Secara parsial, jumlah

penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan arah hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu meningkatkan kemiskinan apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, pertumbuhan ekonomi, dan tersedianya kesempatan kerja yang memadai. Sementara itu, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di Kota Padang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Secara simultan, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, inflasi, investasi, upah minimum, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Padang perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, pengembangan sektor usaha produktif, serta peningkatan investasi yang mampu menyerap tenaga kerja. Dengan demikian, tingkat pengangguran dapat ditekan, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan angka kemiskinan di Kota Padang dapat terus menurun secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu jumlah penduduk dan pengangguran, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padang. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB), inflasi, tingkat pendidikan, investasi, upah minimum, maupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) agar diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2024). *Kota Padang Dalam Angka 2024*. Padang: BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2025). *Kota Padang Dalam Angka 2025*. Padang: BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2024*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2025). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2025*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.

- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Malthus, T. R. (1798). *An Essay on the Principle of Population*. J. Johnson.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (2nd ed.). Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- World Bank. (2022). *Poverty and Shared Prosperity 2022: Correcting Course*. World Bank.
- World Bank. (2024). *World Development Indicators*. World Bank.
- Bank.
<https://data.worldbank.org>